

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan perhitungan pada skor *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD pada muatan IPA di kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat diperoleh rata-rata selisih (*gain*) skor pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol, yaitu $13,19048 > 11,09091$. Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan skor kemampuan berpikir kritis siswa dari *pretest* ke *posttest* pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran *REACT* lebih besar daripada kelas kontrol yang diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Data tersebut selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t *polled varian*.

Hasil uji-t dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 yang dilakukan terhadap rata-rata selisih (*gain*) skor *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diperoleh t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , yaitu $1,7823 > 1,6636$ yang menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima. Berdasarkan analisis data tersebut, dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang lebih tinggi dan signifikan dari penggunaan strategi pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying,*

Cooperating, dan *Transferring (REACT)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD dibandingkan dengan strategi pembelajaran inkuiri.

B. Implikasi

Penggunaan strategi pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating*, dan *Transferring (REACT)* dan inkuiri dalam proses pembelajaran pada muatan IPA membuat siswa lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya terkait penyelesaian sebuah masalah. Dengan strategi pembelajaran *REACT*, siswa berperan aktif dalam mengaitkan pengalaman dan konsep yang telah siswa dapatkan sebelumnya dengan konsep baru yang sedang dibahas. Siswa diajak untuk menggali sendiri pengetahuannya dengan cara mengalami sendiri permasalahan yang sedang dibahas melalui observasi, partisipasi aktif, maupun dengan penggunaan media. Setelah menggali pengetahuannya sendiri, siswa menerapkan pengetahuan tersebut ke dalam sebuah percobaan atau ke dalam peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang bisa dilaksanakan dengan cara berdiskusi dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Penerapan pengetahuan tersebut selanjutnya dipakai dalam permasalahan baru yang masih berkaitan dengan permasalahan sebelumnya.

Selain membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran *REACT* juga menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan membuat suasana kelas menjadi kondusif. Guru yang

bertindak sebagai fasilitator membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tingginya dengan cara membimbing dan menyediakan media pembelajaran, serta mengajak siswa berdiskusi bersama teman sekelompoknya tentang hal yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Siswa dapat berinteraksi dengan teman sekelompoknya, sehingga masing-masing siswa dapat saling bertukar informasi dan memberikan pendapat dengan percaya diri tentang hal-hal yang telah diketahui.

Seperti strategi pembelajaran *REACT*, strategi pembelajaran inkuiri juga menuntut siswa untuk aktif mencari dan menemukan penyelesaian masalah sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Siswa diajak untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan peristiwa yang pernah dialami dengan cara mengajukan hipotesis sederhana. Siswa juga diberikan kesempatan untuk mengumpulkan data sesuai fakta dengan cara penelitian sederhana yang digunakan untuk menjawab hipotesis pada tahap sebelumnya dan selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, jika penggunaan strategi pembelajaran *REACT* maupun inkuiri pada muatan IPA dilakukan dengan tepat terhadap siswa, maka kedua strategi tersebut akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mengajukan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan berusaha memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang sesuai dengan usia dan karakteristik siswa Sekolah Dasar. Strategi pembelajaran tersebut tentunya merupakan strategi yang menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan di dalam kelas agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Pemilihan strategi pembelajaran juga diimbangi dengan penggunaan media dan alat peraga yang dapat menarik motivasi belajar siswa dan mempermudah guru dalam mengajar, sehingga pembelajaran di kelas dapat terasa lebih bermakna. Strategi pembelajaran *REACT* dan inkuiri merupakan strategi yang dapat dijadikan pilihan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama pada muatan IPA.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan berusaha bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami saat proses pembelajaran. Siswa juga diharapkan percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya dan belajar berdiskusi dengan teman sekelompoknya tentang pengetahuan yang telah didapat saat proses pembelajaran. Dengan

demikian, siswa mampu memiliki pemahaman yang baik tentang permasalahan yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melihat pengaruh strategi pembelajaran *REACT* dan inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini secara lebih mendalam, sehingga dapat semakin bermanfaat untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.